

PEMILIHAN PEGADAIAN KONVENSIONAL OLEH MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Aditya Ulil Mursidin

aditya.ulil2532@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Achmad Hidir

achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Diantara fenomena menarik yang terjadi saat ini adalah mulai sadarnya masyarakat akan riba. Sejak tahun 2017 lalu kampanye mengenai riba kian gencar dilakukan, mulai dari ceramah di masjid, sosial media, dan baliho-baliho berukuran besar yang tersebar di beberapa titik pinggir jalanan Kota Pekanbaru, baliho dakwah tersebut mengajak masyarakat untuk menjauhi riba. Hal ini menunjukkan mulai sadarnya masyarakat Kota Pekanbaru akan bahaya riba dalam kehidupan, dan hal ini juga didorong oleh keinginan bertansaksi sesuai dengan prinsip muamalah di dalam Islam yang tentu saja bertolak belakang dengan Pegadaian Konvensional yang memberikan sewa modal (bunga) kepada peminjam. Meskipun masyarakat Pekanbaru sudah melek mengenai riba, tidak dapat kita pungkiri bahwa masih banyak masyarakat muslim yang memilih untuk menggunakan jasa maupun menggadaikan barang berharga di Pegadaian Konvensional ketimbang Pegadaian Syariah. Adapun rumusan masalahnya yakni mengapa masyarakat muslim di Kota Pekanbaru memilih Pegadaian Konvensional. Informan berjumlah 10 orang nasabah Pegadaian Konvensional Cabang Pekanbaru Kota beragama Islam, dalam menentukan informan yang diteliti penulis menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah memilih Pegadaian Konvensional karena Pegadaian Konvensional memiliki lebih banyak variasi produk, besarnya jumlah dana pinjaman yang diberikan, tingkat sewa modal yang rendah, prosedur dan pencairan dana peminjaman yang cepat, serta kemudahan persyaratan dalam bertransaksi. Hal tersebut diikuti oleh pengetahuan nasabah yang lebih mengetahui Pegadaian Konvensional, pemahaman nasabah yang menyamakan antara Pegadaian Konvensional dan Syariah, serta lemahnya norma yang diyakini oleh nasabah. Meskipun nasabah mengetahui bahwa meminjam dana di Pegadaian Konvensional terdapat sewa modal yang menimbulkan riba, namun karena norma yang dimiliki lemah maka baginya melakukan transaksi tersebut termasuk hal yang lumrah dilakukan.

Kata Kunci: Pemilihan Pegadaian Konvensional, Masyarakat Muslim

SELECTION OF A CONVENTIONAL PAWNHOPS BY THE COMMUNITY IN PEKANBARU

By: Aditya Ulil Mursidin
aditya.ulil2532@student.unri.ac.id

Supervisor: Achmad Hidir
achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Campus of Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Tel / Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Among the interesting phenomena that occur today is the start of the community will be riba. Since the year 2017, then the campaign about usury is done, ranging from lectures in mosques, social media, and large billboards that are scattered at some of the street points of Pekanbaru City, the Da'wah billboards invites people to stay away from riba. This shows the start of the Society of Pekanbaru City will be the danger of riba in life, and this is also driven by the desire of a bertanwitness in accordance with the principle of the rulings in Islam which is of course contrary to Conventional Pawnshops that provide capital rent (interest) to the borrower. Although the people of Pekanbaru have literate about riba, we can not say that there are still many Muslim people who choose to use the service or pawn valuables in the Conventional Pawnshop rather than the Sharia Pawn. The problem is why the Muslim community in the city of Pekanbaru chose the Conventional Pawnshop. Informant of 10 customers of the conventional Pawnshop Pekanbaru city branch is Muslim, in determining the informants the authors studied using accidental sampling technique. Data collection is conducted using observation, interview, and documentation methods. The results of this research show that customers choose Conventional Pawnshops because Conventional Pawnshops has more product variations, the amount of loan funds provided, low capital rental rates, procedures and rapid disbursement of borrowing funds, and ease of transaction requirements. This is followed by the knowledge of customers who know more about Conventional Pawnshop, customers understanding that equates between Conventional and Sharia Pawnshop, as well as weak norms believed by customers. Although the customer knows that borrowing funds in Conventional Pawnshop there are capital leases give rise to usury, but because the norm is weak then for him to do such transactions including things done.

Keywords: Conventional Pawnshop Selection, Muslim Society

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebelum masyarakat mengenal pasar barang dan jasa seperti saat ini, masyarakat terlebih dahulu mengenal kegiatan transaksi dilakukan dengan cara yang sederhana atau dikenal dengan barter, pihak yang terlibat melakukan pertemuan langsung dan bertukar barang atau jasa. Semakin majunya peradaban, masyarakat akhirnya mengenal uang dalam melakukan kegiatan ekonomi. Ini menjadi tanda awal kegiatan ekonomi modern, dan dalam prakteknya kegiatan tersebut hampir selalu dilakukan secara langsung. Seiring berkembangnya pelaku ekonomi dan kebutuhan penggunaan uang dalam kegiatan ekonominya, mulailah masyarakat menggunakan perantara dalam kegiatan ekonominya. Perantara ini yang menghubungkan masyarakat yang memiliki uang lebih dengan masyarakat yang memerlukan tambahan uang. Perantara ini lebih dikenal dengan istilah lembaga keuangan.

Dalam pelaksanaannya lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank atau bisa kita sebut juga bank menurut Kasmir, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.¹

Bank dalam menghimpun dana (*funding*) menggunakan beberapa cara tertentu agar masyarakat mau menyimpan atau menanamkan dananya di bank, pada umumnya simpanan dana masyarakat di bank dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Supaya masyarakat

mau menanamkan dana di bank biasanya bank akan memberikan balas jasa seperti memberikan bunga, bagi hasil, hadiah, layanan, dan balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan oleh bank, tentu semakin menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Ketika bank telah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang dilakukan bank selanjutnya ialah memutar dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*). Dalam pelaksanaan pemberian pinjaman kepada masyarakat atau kredit, bank memberlakukan jasa pinjaman yang lebih dikenal dengan istilah bunga.

Dilain sisi, ada bank yang berlandaskan muamalah dalam melakukan kegiatan usahanya atau lebih kita kenal dengan Bank Syariah. Bagi Bank Syariah tidak dikenal dengan namanya bunga atau riba. Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama Islam. Sesuai dengan prinsip Islam yang melarang sistem bunga atau riba yang memberatkan, maka Bank Syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan.²

Selanjutnya salahsatu lembaga keuangan bukan bank, ialah Pegadaian. Pegadaian merupakan salahsatu lembaga keuangan bukan bank yang memiliki fokus pada pembiayaan, serta membantu permodalan masyarakat menengah kebawah maupun perusahaan menengah ke bawah agar tidak jatuh ke tangan pemberi pinjaman yang memberlakukan bunga yang tinggi. Soetatwo Hadiwigeno menjelaskan, peranannya tetap penting di masa depan terutama sebagai akibat kebutuhan

¹ Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 23.

² Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat. hlm. 211.

ekonomis dan finansial dalam masyarakat, yaitu kebutuhan yang mendesak akan uang tunai dari golongan berpenghasilan rendah dengan tata cara pemberian pinjaman yang sederhana. Walaupun tingkat bunganya cukup tinggi, ini masih lebih rendah dari tingkat bunga para pelepas uang setempat.³

Dalam melakukan kegiatan usaha memberikan pinjaman maupun jasa lainnya, Pegadaian mengenakan bunga atau dalam Pegadaian biasa disebut sewa modal kepada peminjam, dan pembayarannya bersama angsuran pokok dalam waktu dua mingguan, bulanan atau sesuai perjanjian. Untuk jasa penitipan, besar biaya sewa disesuaikan dengan besar barang, nilainya, dan jangka waktu penitipannya.

Sama seperti bank, Pegadaian juga ada yang berlandaskan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pegadaian Syariah di Indonesia diawali dengan diterbitkan UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan *juncto* UU Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Pokok-Pokok Perbankan, dengan semua ketentuan pelaksanaannya baik berupa Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Keuangan, dan Edaran Bank Indonesia, dimana pemerintah memberi peluang berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah berdasarkan sistem bagi hasil.⁴ Dalam melakukan kegiatan usahanya, Pegadaian Syariah tidak memungut bunga dari nasabah atau peminjam karena riba, dan melakukan kegiatan usahanya untuk memperoleh bagi hasil.

³ Hadiwigeno, Soetatwo dan Faried Wijaya. 1984. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. hlm. 411.

⁴ Sutedi, Adrian. 2011. *Hukum Gadai Syariah*. Bandung: Alfabeta. hlm 85.

Diantara fenomena menarik yang terjadi saat ini adalah mulai sadarnya masyarakat akan riba. Sejak tahun 2017 lalu kampanye mengenai riba kian gencar dilakukan, mulai dari ceramah di masjid, sosial media, dan baliho-baliho berukuran besar yang tersebar di beberapa titik pinggir jalanan Kota Pekanbaru, baliho-baliho dakwah tersebut mengajak masyarakat untuk menjauhi riba. Seperti baliho yang ada di Simpang Pasar Pagi Arengka, disana dituliskan “Haramnya riba melebihi haramnya babi, disambung dengan bunyi surat Al-Baqarah ayat 297 dan tulisan bunga bank dan denda keterlambatan.⁵ Hal ini menunjukkan mulai sadarnya masyarakat Kota Pekanbaru akan bahaya riba dalam kehidupan, dan hal ini juga didorong oleh keinginan bertansaksi sesuai dengan prinsip muamalah di dalam Islam, yang tentu saja bertolak belakang dengan Pegadaian Konvensional yang memberikan sewa modal (bunga) kepada peminjam.

Meskipun masyarakat Pekanbaru sudah melek mengenai riba, tidak dapat kita pungkiri bahwa masih banyak masyarakat muslim yang memilih untuk bertransaksi gadai maupun menggunakan jasa di Pegadaian Konvensional ketimbang Pegadaian Syariah.

Khusus penelitian ini membahas mengenai masyarakat muslim yang menggunakan layanan Pegadaian Konvensional yang jelas-jelas mengandung riba padahal saat ini sudah ada Pegadaian Syariah yang diperuntukan bagi masyarakat muslim. Pilihan yang dibuat oleh masyarakat

⁵ Indra, Zul. 23 Oktober 2017. *Akibat Baliho Anti Riba, Banyak Warga Pekanbaru Tersadarkan*. Diakses pada 13 Oktober 2019. (<https://pekanbaru.tribunnews.com/2017/10/23/akibat-baliho-anti-riba-banyak-warga-pekanbaru-tersadarkan>)

dalam memilih meminjam atau menggunakan jasa Pegadaian Konvensional tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti norma, situasi dan kondisi, serta sumber daya. Berangkat dari hal tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemilihan Pegadaian Konvensional oleh Masyarakat di Kota Pekanbaru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu, Mengapa masyarakat muslim di Kota Pekanbaru memilih Pegadaian Konvensional?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan masyarakat muslim di Kota Pekanbaru memilih Pegadaian Konvensional.

Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi memperkaya khasanah ilmu sosial serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang serupa.
2. Bagi PT. Pegadaian memberi gambaran, mengapa masyarakat muslim Kota Pekanbaru memilih Pegadaian Konvensional.
3. Bagi peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dari akademik maupun lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pegadaian dalam Konteks Sosiologi Ekonomi

Dalam sosiologi ekonomi kita ada mempelajari bagaimana masyarakat menggunakan sistem ekonomi dalam kehidupan, hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi serta mengatur persoalan produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa. Sistem

ekonomi sendiri merupakan bagian dari sistem sosial yang beroperasi menggunakan sumber daya yang ada di masyarakat. Perubahan ketersediaan sumber daya yang ada, juga diikuti perubahan sistem ekonomi.⁶ Bila dilihat dari bentuk sistem perekonomian, maka sistem ekonomi terbagi empat yaitu, sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi kapitalis atau liberal, sistem ekonomi sosialis dan sistem ekonomi campuran.

Setiap Negara pada dasarnya menginginkan kesejahteraan bagi setiap warga negaranya, hanya saja cara yang dilakukan berbeda-beda untuk mewujudkan tujuan tersebut dan hal ini sangat dipengaruhi oleh ideologi yang mendasari sebuah Negara. Perencanaan dan pembangunan pada umumnya mengacu pada proses ketika Negara memberikan arahan untuk mencapai target tertentu dalam jangka waktu yang ditetapkan. Perencanaan pembangunan dilakukan mengingat sumber daya yang terbatas di sebuah Negara, dan perencanaan pembangunan ini dituangkan dalam program-program yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi sehingga pembangunan dapat berhasil dan mengentaskan kemiskinan.

Secara umum kemiskinan dapat digolongkan dalam empat jenis yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan struktural, dan kemiskinan kultural.

Masyarakat yang berada di dalam maupun di bawah garis kemiskinan membutuhkan jasa pinjaman keuangan. Jasa pinjaman keuangan ada dua jenis yaitu informal dan formal, keduanya ini sama-sama mudah diakses oleh masyarakat. Jasa pinjaman keuangan informal yaitu perorangan dan rentenir, biasanya rentenir meminjamkan dana

⁶ Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Ekonomi*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 55.

kepada masyarakat dengan modal kepercayaan dan bunganya pasti lebih tinggi. Sedangkan jasa pinjaman keuangan formal salah satunya adalah Pegadaian, dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat Pegadaian tidak hanya bermodalkan kepercayaan tapi juga jaminan atau yang biasa disebut agunan.

Pegadaian selaku lembaga keuangan bukan bank hadir menjawab tantangan kemiskinan absolut dan struktural, sebagai lembaga yang memberikan jasa pinjaman dana kepada masyarakat yang membutuhkan tambahan dana untuk konsumsi maupun modal usaha. Pegadaian pada dasarnya mirip dengan bentuk sistem barter, hanya saja yang membedakannya ialah bukan lagi barter barang dengan barang namun barang dengan uang. Saat ini Pegadaian dapat melayani berbagai macam tidak hanya menerima gadai barang, tapi juga menerima gadai tanah serta emas. Jadi masyarakat yang menggadaikan barang berharga miliknya akan mendapat pinjaman dana sesuai dengan nilai barang yang digadaikan. Dapat dikatakan Pegadaian merupakan perwakilan dari bentuk sistem ekonomi barter versi terkini. Pegadaian terbagi menjadi dua, Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah.

Ketika masyarakat sedang membutuhkan tambahan dana dan dalam keadaan terdesak, masyarakat dihadapkan dengan pilihan-pilihan seperti meminjam ke rentenir atau lembaga keuangan formal, seberapa mudah diakses, berapa besar bunga yang diberikan, seberapa cepat dana dicairkan, lembaga keuangan konvensional ataupun syariah, serta pinjamannya berbunga atau tidak.

Pilihan Rasional dalam Memilih Pegadaian

Teori pilihan rasional atau dikenal juga sebagai teori tindakan rasional, memandang bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki tujuan yang ditentukan melalui pertimbangan preferensi. Orientasi pilihan rasional Coleman jelas di dalam ide dasarnya bahwa “orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan, dengan tujuan itu (dan dengan tindakan-tindakan itu) dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan”. Tetapi kemudian Coleman melanjutkan berargumen bahwa untuk sebagian besar maksud teoritis, dia akan membutuhkan suatu konseptualisasi yang saksama mengenai aktor rasional yang berasal dari ekonomi, konseptualisasi yang melihat para aktor memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan manfaat, atau pemuasan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka.⁷

Ada dua unsur utama di dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya. Sumber daya merupakan hal-hal yang dikendalikan oleh para aktor dan mereka berkepentingan padanya, sedangkan aktor ialah seseorang individu yang melakukan tindakan memanfaatkan dan ingin memaksimalkan sumber daya. Di sini aktor dianggap seorang individu yang memiliki tujuan, serta aktor juga memiliki preferensi yang digunakan untuk menentukan pilihan dengan pertimbangan dan secara sadar. Selain itu, individu mempunyai kepercayaan rasional tentang bagaimana memperoleh apa yang mereka inginkan dan tentang

⁷ Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 759.

biaya dan keuntungan yang mungkin diperoleh.⁸

James Samuel Coleman dalam George Ritzer mengatakan bahwa norma-norma diprakarsai dan dipelihara oleh beberapa orang yang melihat keuntungan-keuntungan yang dihasilkan kepatuhan terhadap norma-norma dan kerugian yang diakibatkan pelanggaran terhadapnya.⁹ Seorang aktor dalam mencapai tujuannya dikendalikan oleh norma yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi individu apabila melanggar. Bagaimanapun aktor ingin melepaskan norma tersebut ia akan tetap mendapatkan pengendalian lewat norma dari orang lain. Oleh karena itu, norma sedikit banyaknya memengaruhi tindakan-tindakan aktor dalam melakukan tindakan rasional.

Definisi Konsep

Dalam sebuah penelitian, definisi konsep sangat diperlukan untuk memperjelas dan memfokuskan tujuan penelitian. Maka peneliti mengemukakan beberapa batasan sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menghindari perbedaan persepsi terhadap konsep-konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Daya berupa materi dan non materi yang dimiliki oleh aktor, yang termasuk kedalam materi ialah asset, emas, motor, laptop. Sedangkan non materi ialah pengetahuan, pengalaman & pendidikan.
2. Aktor adalah nasabah Pegadaian Konvensional.

3. Norma ialah pemahaman aktor mengenai nilai-nilai keagamaan yang diyakini dan menjadi petunjuk dalam bertindak atau bertingkah laku dalam menjalani kehidupan.
4. Situasi dan Kondisi yang dialami oleh aktor seperti sedang membutuhkan atau terdesak membayar uang sekolah, kuliah, membayar biaya rumah sakit, maupun modal untuk usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik.¹⁰ Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif studi kasus ialah penulis ingin mendapatkan diskripsi yang utuh dan mendalam tentang pemilihan pegadaian konvensional oleh masyarakat di Kota Pekanbaru. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.¹¹

Tempat Penelitian

Tempat penelitian mengenai pemilihan Pegadaian Konvensional oleh masyarakat di Kota Pekanbaru ini dilakukan di Cabang Pegadaian Pekanbaru Kota, yang beralamat di JL. Jenderal Sudirman No. 167, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Pemilihan Cabang

⁸ Haryanto, Sindung. 2016. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 201.

⁹ Ibid, hlm. 764.

¹⁰ Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 4.

¹¹ Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis. hlm. 26.

Pegadaian Pekanbaru Kota sebagai tempat penelitian didasari oleh jumlah omzet dan nasabah Cabang Pegadaian Pekanbaru Kota terbanyak di Kota Pekanbaru.

Informan

Dalam menentukan Informan yang akan diteliti, peneliti menggunakan *accidental sampling* yang merupakan bagian dari teknik *non probability sampling*. Penulis mendapatkan informan secara kebetulan, maksudnya ketika peneliti berada di lokasi penelitian dan bertemu siapa saja nasabah Pegadaian Konvensional yang dipandang sesuai untuk dijadikan sebagai informan, maka peneliti akan meminta kesediaan nasabah tersebut menjadi informan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa segala sesuatu yang ditemukan selama melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer didapat dari sumber informan yaitu masyarakat muslim yang menjadi nasabah di Pegadaian Konvensional, serta observasi terhadap penelitian tentang pemilihan Pegadaian Konvensional oleh masyarakat di Kota Pekanbaru.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau yang tidak ditemukan dilapangan untuk melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor

pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan yang berhubungan dengan penggunaan data.¹² Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui laporan-laporan, PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru, buku, serta resi nasabah.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam mengumpulkan data terjadi interaksi antara penulis dengan sumber data. Dalam interaksi ini peneliti dan sumber data memiliki nilai, budaya, latar belakang, pandangannya masing-masing. Sehingga dalam pembuatan laporan penelitian akan terikat dengan nilainya masing-masing. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan berpartisipatif untuk mengamati nasabah, selain itu penulis juga melakukan pencatatan lapangan mengenai kejadian-kejadian saat melakukan kegiatan di Pegadaian. Menurut Nasution dalam J. R. Raco, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹³

Wawancara

Dalam penelitian kualitatif salahsatu cara mengumpulkan data ialah dengan metode wawancara mendalam, dimana peneliti menjadi instrumennya yang memahami dan mengerti bagaimana menjawabnya. Pelaksanaannya dilapangan penulis dan

¹² Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹³ J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.

informan melakukan tanya jawab disertai pedoman wawancara yang telah penulis persiapkan. Wawancara bersama informan menggunakan alat perekam, hal ini dilakukan agar penulis tidak kehilangan informasi penting.

Dokumentasi

Dokumentasi di sini maksudnya ialah penelusuran dokumen yang merupakan salah satu metode mengumpulkan data mengenai penelitian dengan mengolah berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, foto, buku agenda kegiatan, otobiografi, surat-surat pribadi, laporan tahunan, notulen pertemuan, dan resi yang relevan dengan penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif agar mendapatkan hasil yang optimal dan benar-benar menemukan data sebagaimana terkandung dalam *natural setting*, maka selain teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, maka dilengkapi dengan teknik pengumpulan data dengan dokumen.¹⁴

Triangulasi

Triangulasi menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, terkhususnya dalam metode pengumpulan data penelitian studi kasus, karena triangulasi dapat menyelamatkan penulis dari berbagai bias data yang ditemukan saat di lapangan. Menurut Afrizal triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data.¹⁵ Hal ini tentu menjadi kekuatan atau kelebihan dari sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sebab studi kasus tidak mungkin

mengumpulkan data hanya menggunakan satu metode, namun diperlukan gabungan dari beberapa metode untuk mengungkapkan keunikan atau kekhasan dari sebuah gejala sosial yang penulis teliti, oleh karena itu penulis menggunakan triangulasi metode dalam pengumpulan data penelitian ini yang terdiri dari Observasi berperanserta, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Nasution, upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.¹⁶ Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Mohammad Ali menjelaskan, bahwa maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.¹⁷

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan selanjutnya dikelompokkan dan data hasil wawancara diubah terlebih dahulu menjadi teks (transkrip) guna keperluan analisis. Seluruh data yang telah diubah menjadi teks kemudian dikelola berdasarkan fokus penelitian. Proses

¹⁴ Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

¹⁵ Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 168.

¹⁶ Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito. hlm 129.

¹⁷ Ali, Mohammad. 2014. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Bandung: PT Bumi Aksara.

selanjutnya ialah memahami data yang telah dikelola, proses ini mengindikasikan adanya subjektivitas peneliti dalam analisis data.

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan Sugiyono, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.¹⁸ Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tentang pemilihan Pegadaian Konvensional oleh masyarakat di Kota Pekanbaru dengan sedemikian rupa sehingga proses kesimpulan akhir dapat ditarik dengan baik.

Penyajian Data

Proses penyajian data, peneliti menyajikan data secara jelas terlebih data mengenai PT Pegadaian untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti yaitu pemilihan Pegadaian Konvensional oleh masyarakat di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.¹⁹

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data.

Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi dan Kondisi yang Dihadapi Nasabah

Masing-masing nasabah menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda-beda namun penulis menemukan paling banyak nasabah menghadapi ketidakstabilan keuangan usaha yang sedang digeluti, sisanya nasabah menghadapi situasi dan kondisi membutuhkan biaya berobat, dan biaya untuk membayar baju organisasi yang dipesan.

Masyarakat yang memerlukan pinjaman dana, memilih Pegadaian Konvensional dengan beberapa alasan rasional seperti, tingkat sewa modal rendah, prosedur dan persyaratan mudah serta pencairan dana pinjaman yang cepat.

Sumber Daya Nasabah

Nasabah memilih Pegadaian Konvensional sebagai akses guna memaksimalkan emas, sepeda motor, BPKB mobil atau motor, *smartphone* dan berlian yang dimiliki untuk meraih keuntungan yang lebih besar dengan menggunakan uang hasil pinjaman baik

¹⁸ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 247.

¹⁹ Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

²⁰ Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ptk, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

sebagai tambahan modal berjalan maupun penggunaan yang bersifat konsumtif. Nasabah juga pastinya telah memperhitungkan untung dan rugi yang ia terima dengan menggunakan uang tersebut guna mencapai tujuannya.

Norma yang Diyakini Nasabah

Norma yang mengatur tindakan nasabah Pegadaian Konvensional Cabang Pekanbaru Kota terbilang lemah. Hal ini berdasarkan temuan dilapangan bahwa sebenarnya nasabah mengetahui bunga pinjaman, dan kurang mengetahui istilah sewa modal karena jarang mendengar istilah tersebut. Lalu didukung juga oleh pemahaman masyarakat yang menyamakan sistem gadai di konvensional dan syariah, padahal keduanya berbeda baik berdasarkan hukum yang digunakan serta praktik akad saat bertransaksi.

Meskipun nasabah tahu melakukan transaksi di Pegadaian Konvensional menimbulkan riba, namun dengan tetap melakukan transaksi gadai di Pegadaian Konvensional artinya norma yang diyakini oleh nasabah mentoleransi tindakannya tersebut. Norma di luar nasabah yang harusnya juga memberikan pengendalian justru menyarankan dan membiarkan nasabah bertransaksi di Pegadaian Konvensional yang menimbulkan sewa modal. Hal tersebut tentunya memperlihatkan betapa lemahnya norma yang diyakini oleh nasabah lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Cabang Pegadaian Pekanbaru Kota, mengenai Pemilihan Pegadaian Konvensional oleh Masyarakat di Kota Pekanbaru, dengan menggunakan teknik pengumpulan data

observasi, wawancara serta penelusuran dokumen. Maka dapat penulis tarik benang merah dari hasil dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di buat.

Ternyata dari data yang penulis temukan di lapangan, nasabah memilih Pegadaian Konvensional karena alasan rasional berikut, selain Pegadaian Konvensional menawarkan produk lebih banyak dan bervariasi bahkan mengadopsi Produk Syariah, Pegadaian juga memberikan tingkat sewa modal yang rendah, prosedur dan pencairan dana peminjaman yang cepat, serta kemudahan persyaratan dalam bertransaksi. Hal tersebut diikuti oleh pengetahuan nasabah yang lebih mengetahui Pegadaian Konvensional, pemahaman nasabah yang menyamakan antara Pegadaian Konvensional dan Syariah, serta lemahnya norma yang diyakini oleh nasabah.

Meskipun nasabah mengetahui bahwa meminjam dana di Pegadaian Konvensional terdapat sewa modal yang menimbulkan riba, namun karena norma yang dimiliki lemah maka baginya melakukan transaksi tersebut termasuk hal yang lumrah dilakukan. Bahkan pengetahuan dan norma yang terdapat pada orang-orang di lingkungan sekitarnya turut mendukung, dengan menyarankan nasabah untuk melakukan transaksi di Pegadaian Konvensional serta tidak melarang si nasabah tersebut.

Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis ungkapkan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk PT. Pegadaian dalam mempromosikan Pegadaian Syariah harus lebih masif lagi, agar Pegadaian Syariah beserta kelebihan yang dimilikinya diketahui dan dipahami oleh

- masyarakat luas. Sehingga masyarakat terutama yang muslim tergerak untuk melakukan peminjaman dana atau bertransaksi di Pegadaian Syariah.
2. Untuk masyarakat terutama yang muslim agar lebih bijak lagi dalam memilih serta melakukan peminjaman dana.
 3. Bagi nasabah yang telah terlanjur melakukan transaksi di Pegadaian Konvensional, diharapkan agar lebih memahami lagi mengenai sistem di Pegadaian Konvensional dan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Ali, Mohammad. 2014. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiwigeno, Soetatwo dan Faried Wijaya. 1984. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2016. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indra, Zul. 23 Oktober 2017. *Akibat Baliho Anti Riba, Banyak Warga Pekanbaru Tersadarkan*. Diakses pada 13 Oktober 2019. (<https://pekanbaru.tribunnews.com/2017/10/23/akibat-baliho-anti-riba-banyak-warga-pekanbaru-tersadarkan>)
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Hukum Gadai Syariah*. Bandung: Alfabeta. hlm 85.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ptk, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm.